

Mengenai Manajer Investasi

PT Mega Capital Investama merupakan perusahaan hasil spin-off dari PT Mega Capital Indonesia (MCI). Mayoritas saham PT Mega Capital Investama yaitu sebesar 99.99% dipegang oleh PT MCI. PT Mega Capital Investama telah mempunyai Izin Usaha Di Bidang Manajer Investasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-.03/BL/2011 tanggal 6 Mei 2011. Sejak tahun 1997 PT. Mega Capital Investama (d/h PT Mega Capital Indonesia) sebagai Manajer Investasi telah mempunyai pengalaman dalam mengelola Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif, baik Reksa Dana Saham, Campuran, Pendapatan Tetap, Pasar Uang dan Reksa Dana Terproteksi.

Tujuan Investasi

Mega Dana Obligasi Dua bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang melalui investasi pada efek hutang dan instrumen pasar uang.

Kinerja dan Alokasi Investasi

Alokasi Dana Investasi

Saham	:	-
Obligasi	:	80% - 98%
Pasar Uang	:	2% - 20%

Imbal Hasil (%) (31 Maret 2018)

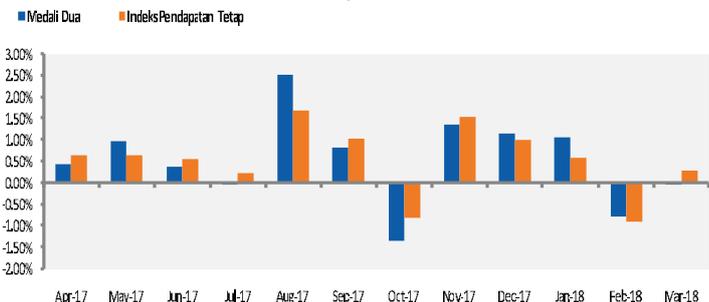
	30 Hari	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	Tahun Berjalan	Sejak diluncurkan*
MEDALI DUA	-0.03%	0.23%	1.40%	6.71%	0.23%	88.16%
Indeks Pendapatan Tetap	0.31%	-0.01%	1.72%	6.70%	-0.01%	107.72%

*Sejak diluncurkan: 4 Juni 2007

Kinerja Tingkat Pertumbuhan MEDALI DUA



Fluktuasi Presentase Bulanan Kinerja MEDALI DUA



NAV/UNIT

Rp 1,881.56

Tanggal penawaran	4 Juni 2007
Jumlah Dana Kelolaan	Rp. 13,106,358,462
Mata Uang	Rupiah
Jenis Reksa Dana	Pendapatan Tetap
Valuasi	Harian
Nomor Rekening	Standard Chartered Bank : 001-000-563-34
Biaya Jasa Pengelolaan MI	Max 5.00% p.a
Biaya Pembelian	Max 5.00%
Biaya Penjualan Kembali	Max 5.00%

Ulasan Pasar

IHSG ditutup pada level 6.188,98 atau turun sebesar 6,2% dari penutupan bulan Februari. Penopang indeks dipimpin oleh sektor perkebunan yang mencatatkan kenaikan sebesar 2,02%. Sedangkan performa terburuk dipimpin oleh sektor konsumen dan infrastruktur yaitu sebesar -9,01% dan -8,92%. Sejak awal tahun dana asing keluar dari pasar saham Indonesia sebanyak USD1.713 juta, sedangkan di pasar obligasi, asing masih mencatatkan pembelian bersih sebesar USD875 juta.

Kinerja Indonesian Composite Bond Index bulan ini sedikit menguat, naik 0,61% MoM atau 0,51% Ytd. Kembalinya dana asing ke pasar obligasi pemerintah dan telah tercerminnya harga akibat kenaikan suku bunga acuan The Fed turut memberi kontribusi pada penguatan ICBI.

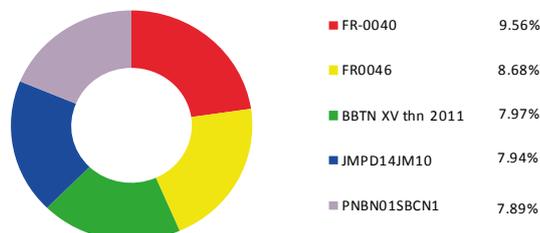
Sementara dari pasar AS, seperti yang diperkirakan sebelumnya, The Fed menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps. Tetapi hal tersebut telah diantisipasi oleh BI dengan melakukan intervensi pada pasar valas yang cukup membuahkan hasil, sehingga kurs rupiah tidak terlalu melemah terhadap USD. Tercatat untuk bulan Maret ini, rupiah mengalami pelemahan sekitar 0,36% kelevel Rp13.756 terhadap USD. PMI Indonesia bulan Mar '18 Turun ke level 50,7 vs 51,49 pada bulan Feb '18. Inflasi pada bulan ini sebesar 3,4% yoy atau naik 0,2% mom. Naik dari bulan Februari yaitu sebesar 3.18%. Kenaikan inflasi tersebut didorong oleh kenaikan harga yang diatur oleh pemerintah yaitu sebesar 0.2% MoM (Februari 0.07% MoM).

Indikator Ekonomi	Februari 2018	Maret 2018
IHSG	6,597	6,189
USD/IDR BI	13,707	13,756
BI Rate 7 Day - RR	4,25%	4,25%

Inflasi (%)	Februari 2018	Maret 2018
MOM	0.17%	0.20%
YTD	0.79%	0.99%
YOY	3.18%	3.40%

Cadangan Devisa	Januari 2018	Februari 2018
(US\$ Million)	131,980	128,059

5 Besar Efek Portofolio



* FOLDER RISIKO :

Investasi melalui Reksa Dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui Reksa Dana, Kinerja Masa Lalu tidak mencerminkan Kinerja Masa Datang. Nilai Aktiva Bersih (NAB) setiap produk Reksa dana dapat naik atau turun mengikuti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal termasuk fluktuasi tingkat suku bunga.